

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif inferensial, yaitu untuk membangun suatu gambaran sesungguhnya terhadap suatu fenomena yang berada dalam konteks penelitiannya. Melalui pemikiran deskriptif ini akan dikumpulkan berbagai informasi dalam rangka pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah penelitian.

Dalam perencanaan penelitian, perumusan masalah dan penyusunan hipotesa digunakan kerangka teoritis mengenai konsep gaya kepemimpinan situasional, motivasi kerja dan kinerja yang diambil dari beberapa literatur untuk mengkaji seluruh masalah penelitian, data yang diperlukan diperoleh melalui survey lapangan dengan menggunakan sarana kuisioner, kemudian dilakukan analisis dan uraian terhadap seluruh permasalahan melalui analisis data, perhitungan statistik dan interpretasi data.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di DINAS TATA KOTA (DISTAKO), KOTA BANDAR LAMPUNG. Alasan peneliti akan melakukan penelitian di DISTAKO merupakan salah satu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung yang memiliki peranan yang cukup penting dalam bidang penataan dan pengembangan wilayah kota Bandar Lampung, oleh karena itu DISTAKO harus memiliki SDM yang handal dan mampu bekerja dengan baik.

## **C. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini, untuk mempermudah penelitian mengenai masalah yang akan diteliti, maka dibawah ini penulis akan memberikan definisi konsep penelitian, yaitu :

Definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kepemimpinan situasional adalah suatu konsep yang menekankan pada perilaku pemimpin dan perilaku bawahan, karena perilaku pengikut atau bawahan amat sangat penting.

Pengertian motivasi dalam konsep manajemen organisasi dan kepemimpinan adalah dorongan kerja yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan

#### **D. Definisi Operasional**

Setiap peneliti dalam mengusulkan rancangan penelitiannya, perlu merumuskan definisi operasional (*definisi of term*) dari setiap variabel yang terdapat baik dalam judul, rumusan masalah, tujuan maupun hipotesis penelitian.

Suatu definisi operasional merupakan semacam buku pegangan berisi petunjuk bagi peneliti. Jadi, definisi operasional adalah untuk memberikan pengertian secara kongkret yang di sesuaikan dengan arah dan tujuan penelitian sehingga variabel penelitian dapat diamati atau diawasi secara empiris. Selanjutnya dalam hubungan ini, Hasyim (1983:19) menyatakan bahwa definisi operasional dapat diungkapkan secara definitif dan dapat pula diungkapkan dengan mengemukakan ciri-cirinya (indikator- indikatornya).

Dalam penelitian ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel tidak bebas sebagaimana diungkapkan dalam permasalahan, tujuan dan hipotesa penelitian tersebut diatas yang akan dirumuskan definisi operasional. Variabel bebas dimaksud adalah Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel tidak bebas ( $Y$ ) adalah Kinerja Pegawai Negeri Sipil.

Definisi operasional variabel-variabel tersebut akan dirumuskan dengan mengemukakan indikator-indikatornya sebagai berikut;

**Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel (1)	Dimensi (2)	Indikator (3)
Gaya kepemimpinan	Mengatakan ( <i>Telling</i> )	1. Kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan 2. Kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan
	Menjual ( <i>Selling</i> )	1. Kemampuan dalam memberikan spirit bawahan
	Berperan serta ( <i>Participating</i> )	1. Kemampuan dalam menjadwalkan waktu pekerjaan 2. Kecakapan dalam ikut serta serta bersama bawahan dalam kegiatan
	Mendelegasikan ( <i>Delegating</i> )	1. Kemampuan dalam mendelegasikan wewenang/tugas
Motivasi kerja	Pemeliharaan ( <i>Maintanance</i> )	1. Keberhasilan pelaksanaan 2. Pengakuan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Pengembangan
	Permotivasi ( <i>Motivational</i> )	1. Besarnya gaji/upah 2. Keamana kerja 3. Kondisi kerja 4. Kebijakan organisasi 5. Teknik pengawasan antara atasan dan bawaha
Kinerja	Pemahaman atas tupoksi	1. Kemampuan bawahan dalam memahami dan melaksanakan tupoksi masing-masing 2. Komitmen dalam menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan
	Inovasi	1. Kemampuan bawahan dalam

	<p>menciptakan inovasi-inovasi yang baru</p> <p>2. Menyampaikan Inovasi kepada atasan</p>
Kecepatan kerja	<p>1. Kecepatan kerja dalam tugas rutin</p> <p>2. Kecepatan kerja dalam tugas mendadak</p> <p>3. Dalam bekerja mengikuti metode kerja yang ada</p>
Keakuratan kerja	<p>1. Teliti dalam bekerja</p> <p>2. Hasil kerja selalu akurat</p> <p>3. Tingkat pengetahuan pegawai dalam mengerjakan tugas</p>
Kerjasama	<p>1. Bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain</p> <p>2. Bisa bekerjasama dengan rekan kerja</p> <p>3. Tercipta sinergi antar pegawai</p>

### **E. Populasi**

Definisi populasi menurut Sugiyono (2011:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Unit analisis penelitian sekaligus populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para Pegawai Negeri Sipil Dinas Tata Kota, Kota Bandar Lampung menurut data yang diperoleh dari Bidang Umum dan Kepegawaian jumlah PNS yang berada di lingkungan Dinas Tata Kota berjumlah 40 orang.

## F. Sampel

Sampel adalah bagian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila peneliti tidak memungkinkan meneliti keseluruhan populasi dan karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2011:119). Dalam penelitian ini populasi terdiri dari empat strata yang didasarkan pada golongan, yaitu pegawai golongan II, III, IV dan Pegawai Honorer.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Bambang Praasetyo 2011 : 137) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah / ukuran populasi

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan

Berdasarkan rumus diatas, maka besar sampel yang diteliti dengan asumsi prosentase ketidaktelitian sebesar 0,01% diperoleh angka sebagai berikut :

$$n = \frac{40}{1 + (40 \times 0.0001^2)}$$

$$n = \frac{40}{1}$$

$n = 40$ , atau dengan kata lain jumlah sampel ada 40 orang.

**Tabel 4. Perhitungan Sample**

Keterangan	Sub Populasi	Jumah Sampel
PNS Gol IV	I	6
PNS Gol III	II	24
PNS Gol II	III	6
Tenaga Honorer	IV	4
JUMLAH		40

*Sumber : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian DISTAKO (Data diolah)*

Berdasarkan perhitungan pada table diatas, maka jumlah keseluruhan sampel sebanyak 40 responden. Cara penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan tabel bilangan random untk mendapatkan sampel per masing-masing sub populasi, Sebagai catatan, hasil perhitungan jumlah sampel dibuat hanya untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari tiap kategori.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mengumpulkan teknik angket melau kuisioner penelitian. Kuisioner penelitian tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden..

Banyak teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan dua teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis-jenis data yang dikumpulkan dalam rangka mencari

jawaban terhadap masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

a) *Kuisisioner*

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menyusun daftar pertanyaan, dimana setiap pertanyaan telah disediakan pilihan jawaban, tinggal responden memilih jawaban yang paling tepat menurut persepsi responden. Setiap pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden merujuk kepada skala Likert (*Likert Scale*), yakni disediakan tiga jawaban. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang responden yang terpilih menjadi anggota sampel, yaitu Pegawai Negeri Sipil Dinas Tata Kota, Kota Bandar Lampung. Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala Likert memiliki sejumlah kategori yang berturut-turut dari yang paling positif sampai dengan yang paling negatif, seperti dibawah ini :

- 1) Baik
- 2) Cukup
- 3) Tidak Baik

Untuk keperluan data secara kuantitatif (statistik), maka jawaban-jawaban dari responden tersebut diatas diberikan skor (*score*) seperti dibawah ini :

- |          |   |
|----------|---|
| 1) Baik  | 3 |
| 2) Cukup | 2 |



3) Tidak Baik

1

*b) Teknik Dokumentasi*

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti berupa dokumen, catatan, buku, majalah, laporan-laporan dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

### **H. Teknik Pengolahan Data**

Sebelum data dianalisis sesuai dengan cara yang digunakan maka data yang diperoleh terlebih dahulu akan diolah melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap editing yaitu langkah yang dilakukan untuk meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui kuisioner. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas data yang akan diolah.
2. Koding yaitu usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macam dan jenisnya. Klasifikasi ini dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban tersebut dengan tanda atau kode tertentu. Langkah ini dimaksudkan untuk menghemat waktu dan tenaga.
3. Tabulasi yaitu langkah penyusunan data yang melalui kuisioner dalam bentuk tabel, dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami, pada tahapan ini data dianggap sudah selesai diproses oleh karena itu harus segera disusun dalam suatu format yang sebelumnya sudah dirancang.

4. Tahap interpretasi yaitu data-data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel. Selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

### **I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Pengujian instrument penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian Validitas dan Reliabilitas, pentingnya pengujian Validitas dan Reliabilitas ini, berkaitan dengan pengukuran yang cenderung keliru. Uji Validitas dan Reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan kekeliruan dapat diperkecil.

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1993:225). Untuk mengukur tingkat validitas instrument digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara gejala X dan Y

$X$  = skor gejala X

$Y$  = skor gejala Y

$n$  = jumlah sampel

Kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliable jika pengukuran konsisten dan akurat. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto,1993:236). Suatu angket dikatakan reliable jika angket tersebut memiliki keterpercayaan yang tinggi dan memiliki kemantapan, keajegan atau ketepatan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan koefisien  $Alpha( )$  dari *Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} 1 - \left\{ \frac{X^2 - \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians (Ali Muhidin, 2007:38)} = \sigma^2 = \frac{\sum X - (\sum x)^2}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

- $ab^2$  = jumlah variabel butir  
 $At^2$  = variabel total  
N = jumlah responden

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka angket sebagai instrumen penelitian memenuhi syarat reliable.

Kemudian diinterpretasikan dengan 5 nilai kejagean (Sugiyono, 2002;13) :

1. 0,000- 0,199 sangat rendah
2. 0,200- 0,399 rendah
3. 0,400- 0,599 sedang
4. 0,600- 0,799 kuat
5. 0,800- 1,00 sangat kuat

## **J. Analisis Data**

Pada Penelitian ini, analisis data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:21-22), statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat hasil kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Mengenai rumus statistik deskriptif yang digunakan untk menganalisis data kauntitatif dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Tabulasi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk melihat presentase responden dalam memilih kategori tertentu. Dalam analisis tabulasi sederhana ini, data yang diperoleh diolah ke dalam bentuk presentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f_i}{f} \times 100\%$$

Dimana:

P = presentase reponden yang memilih kategori tertentu

$f_i$  = jumlah responden yang memilih kategori tertentu

f = banyaknya jumlah responden

Tujuan dari tabulasi sederhana ini adalah memberi gambaran mengenai data-data yang didapat dari kuisisioner yang bersifat menggambarkan karakteristik tertentu dari responden

Untuk mengetahui penggolongan kategori hasil jawaban dari sub variabel secara keseluruhan, perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya. Menurut Sugiyono (2005:29), besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan alternative jawaban. Dengan cara tersebut diperoleh interval untuk setiap kategori jawaban, yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana :

$i$  = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

$k$  = kategori skala

Nilai interval gaya kepemimpinan situasional Kepala Dinas Tata Kota Bandar

Lampung yaitu:

$$i = \frac{24 - 8}{3}$$

$$i = \frac{16}{3} = 5,33$$

Jadi interval untuk variabel Gaya Kepemimpinan Situasional dapat dikategorikan sebagai berikut:

8 – 13,33 kategori: tidak baik

13,34 – 18,66 kategori: cukup

18,67 – 24 kategori: baik

Nilai interval untuk variabel Motivasi yaitu:

$$i = \frac{36 - 12}{3}$$

$$i = \frac{24}{3} = 8$$

Jadi interval untuk variabel Motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

12 – 20 kategori: tidak baik

21 – 28 kategori: cukup

29 – 36 kategori: baik

Sedangkan nilai interval untuk variabel Kinerja Pegawai yaitu:

$$I = \frac{33 - 11}{3}$$

$$I = \frac{22}{3} = 7,33$$

Jadi interval untuk variabel Kinerja dapat dikategorikan sebagai berikut:

11 – 18,33 kategori: tidak baik

18,34 – 25,66 kategori: cukup

25,67 – 33 kategori: baik

### **K. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji asumsi ini dilakukan dengan melihat norma *P – P plot of regression standardized residual* melalui perhitungan regresi dengan program SPSS 20. Cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram atau tampilan

grafik yang menunjukkan pola penyebaran tertentu. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar di disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

(Santoso, 2000:214)

## **L. Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Korelasi**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S dalam (Liza, 2011:75) didalam analisi regresi, analisis korelasi menunjukan arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel dependen dan variabel independen. Koefisien korelasi disimbolkan dengan “r”.

Nilai koefisien korelasi yang semakin besar (mendekati +1) maka derajat hubungan semakin tinggi dan sebaliknya, nilai koefisien korelasi yang semakin rendah berarti derajat hubungan antara dua variabel semakin lemah. Tanda “+” menunjukan hubungan searah, artinya apabila nilai variabel independen meningkat maka nilai variabel dependennya juga meningkat.



Tanda “-“ menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel independen meningkat maka nilai variabel dependennya menurun.

- Hubungan searah ( $r > 0$ )  
Hubungan searah bila X maka Y
- Hubungan berlawanan arah ( $r < 0$ )  
Hubungan berlawana arah bila X maka Y
- Tidak ada hubungan

Dalam penelitian analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan analisis korelasi ganda. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Gaya Kepemimpinan (X1) dengan Kinerja Pegawai (Y) dan Motivasi (X2) dengan Kinerja Pegawai (Y) digunakan korelasi product moment. Korelasi Product Moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval dan dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2007: 212).

Rumus statistik korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Dimana:

$R_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

$xy$  = jumlah skor variabel bebas dan terikat

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum y^2$  = jumlah skor variabel terikat

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara variabel bebas dan (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis korelasi ganda (*Multiple Corelation*).

Rumus statistik korelasi ganda:

$$R_{x_1x_2x_3Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Kemudian nilai korelasi masing-masing variabel dikonsultasikan dengan Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel

**Tabel 5. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007:214)

### 3.11.2.2 Uji Keberartian Model

Untuk besarnya pengaruh dari variabel bebas (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) terhadap variabel terikat dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau

hubungan kausal dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$R$  = Koefisien korelasi

(Sugiyono, 2007:215)

Setelah nilai  $R$  diketahui, maka penentuan tingkat tinggi rendahnya berdasarkan kriteria pedoman interpretasi koefisien determinasi.

**Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
>81%	Sangat Tinggi
50%-81%	Tinggi
17%-49%	Cukup
5%-16%	Rendah
<5%	Rendah Sekali

Rahmat (1991:29)

### 3.11.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b

(+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007:218).

Selanjutnya persamaan regresi linier ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier ganda menurut Sugiyono, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi dapat disusun sehingga diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, Pengaruh yang dimaksud yaitu apakah setiap kenaikan variabel bebas selalu diikuti oleh naik atau tidaknya variabel terikat. Selanjutnya apabila kedua variabel tersebut mengalami kenaikan, maka terjadi pengaruh dan hubungannya positif. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 20,0.